

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Dampak dari pandemi Covid-19 sangat berpengaruh terhadap kehidupan saat ini, dimana pengaruhnya dapat kita rasakan dalam semua bidang khususnya dalam bidang pendidikan. Pemerintah membuat kebijakan *physical distancing* (jaga jarak) sebagai bentuk pencegahan pandemi Covid-19, sehingga terdapat pembatasan-pembatasan aktivitas yang mengakibatkan kerumunan masyarakat. Akibat dari kebijakan *physical distancing* (jaga jarak) yang dibuat pemerintah tersebut, terdapat pengaruh yang dirasakan dalam bidang pendidikan yaitu perubahan dalam pelaksanaan pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring, pembelajaran daring ini dilakukan agar siswa tetap mendapatkan proses pembelajaran ditengah pandemi Covid-19.

Perubahan pelaksanaan sistem pembelajaran dari tradisional menjadi *online* ini didukung oleh perkembangan teknologi informasi dan komunikasi, dimana terdapat sebuah inovasi pada bidang pendidikan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi informasi, yaitu dengan menerapkan sistem pembelajaran daring pada masa pandemi. Lembaga pendidikan di seluruh Indonesia menerapkan pembelajaran daring, pembelajaran daring dilaksanakan pada semua jenjang pendidikan dimulai dari jenjang TK, SD, SMP, SMA sampai Perguruan Tinggi. Terdapat beberapa permasalahan selama dilaksanakannya pembelajaran daring diantaranya adalah pembelajaran menjadi kurang efektif, selain itu terdapat permasalahan dalam hal sarana dan prasarana, permasalahan tersebut dirasakan oleh berbagai pihak, baik pihak sekolah, pihak guru dan pihak siswa.

Namun di kota Cirebon sendiri, terdapat salah satu sekolah yang menerapkan proses pembelajarannya dengan model *Blended Learning*. *Blended Learning* sendiri dilaksanakan di MA Al-Ishlah yang berada di Kabupaten Cirebon. Proses pembelajaran *Blended Learning* yang dilaksanakan di MA Al-Ishlah adalah dengan menggabungkan pembelajaran luring dan pembelajaran daring (*online*) yang menggunakan platform *Google Classroom* dan *Whatsapp Grup* sebagai media pembelajaran guru dalam memberikan materi pelajaran dan tugas-tugas sekolah. Proses pembelajaran luring dilaksanakan pada hari Senin, Rabu dan Jumat.

Sedangkan untuk proses pembelajaran daring dilaksanakan di Hari Selasa, Kamis dan Sabtu.

Di awal pembelajaran *online*, MA Al-Ishlah menerapkan pembelajaran jarak jauh dengan menggunakan platform *zoom meeting* dan *google meeting*. Terdapat beberapa kendala yang dihadapi guru selama menerapkan pembelajaran *online* salah satunya adalah rendahnya motivasi siswa selama mengikuti pembelajaran *online* membuat guru harus merancang kembali pembelajaran yang cocok dipakai selama pembelajaran *online*. Seperti yang kita ketahui, di masa pandemi ini perubahan sistem pembelajaran membuat guru harus melakukan sebuah inovasi dalam pembelajaran *online*, dikarenakan perubahan sistem pembelajaran ini belum pernah terjadi sebelumnya sehingga masih banyak guru dan tenaga pendidik lainnya yang masih menyesuaikan dengan perubahan sistem pembelajaran dari tatap muka menjadi *online*. Metode yang dipakai guru pada pembelajaran sejarah di MA Al-Ishlah adalah metode diskusi dan ceramah dengan pola *teacher center*. Kemudian pada masa pandemi guru menggunakan platform *Google Classroom* dan tetap menggunakan metode diskusi, tetapi dalam proses pembelajarannya menggunakan sistem *student center* yaitu peserta didik mencari materi pelajaran secara mandiri agar kondisi kelas menjadi aktif walaupun proses pembelajaran dilaksanakan secara *online*.

Mata pelajaran sejarah identik dengan pembelajaran konvensional yang menggunakan benda-benda peninggalan sejarah seperti miniatur candi, benda-benda tersebut digunakan dalam proses pembelajaran sejarah sebagai gambaran peristiwa sejarah di masa lalu sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami peristiwa sejarah yang sedang dipelajari. Tetapi di tengah pandemi Covid-19 pembelajaran konvensional diganti dengan pembelajaran *online*, sehingga guru diminta untuk melakukan inovasi pembelajaran dengan menggabungkan teknologi dalam pembelajaran sejarah.

Selama pandemi Covid-19 ini pembelajaran yang terjadi sangat terbatas sehingga banyak siswa yang merasa pembelajaran sejarah membosankan dikarenakan pembelajaran dilakukan secara *online*. Tetapi yang terjadi dilapangan adalah kurangnya inovasi yang dilakukan oleh guru sehingga siswa merasa jenuh dan bosan selama mengikuti pembelajaran sejarah.

Menurut Thomson (Darmawan, 2012, hlm. 85) pembelajaran *online* dapat membantu pelaksanaan pembelajaran tatap muka di kelas dengan menggunakan *platform e-learning* sehingga lebih efektif dan efisien. Kemudian Mukhopadhyay (Rusman, 2012, hlm. 240) terdapat perubahan pola pembelajaran dari pembelajaran tatap muka menjadi pembelajaran daring, hal tersebut dikarenakan pengaruh dari perkembangan teknologi, informasi dan komunikasi.

Berdasarkan hal tersebut, guru diminta untuk melakukan inovasi dalam pembelajaran sejarah dengan memanfaatkan teknologi pada pembelajaran sejarah sehingga pembelajaran tetap dapat dilakukan dengan efektif. Dimana pelaksanaan model *blended learning* pada mata pelajaran sejarah pada masa pandemi dapat menjadi salah satu alternatif pembelajaran pada masa pandemi.

Model pembelajaran yang efektif diterapkan pada masa pandemi Covid-19 adalah model *blended learning*, menurut Purtadi (Wulandari, 2020, hlm. 2) menjelaskan bahwa *blended learning* merupakan gabungan beberapa media pembelajaran yang berbeda dengan tujuan menciptakan pembelajaran yang efektif untuk peserta didik. *Blended learning* seringkali diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena proses pembelajarannya menggunakan dua pendekatan yaitu pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*, pembelajaran *online* diterapkan untuk membantu proses pembelajaran yang dapat dilaksanakan kapan saja dan dimana saja, sehingga pembelajaran tidak hanya dilaksanakan di kelas.

Model pembelajaran *Blended learning* merupakan salah satu model pembelajaran yang menyatukan pembelajaran tatap muka dan pembelajaran tatap maya, pelaksanaannya menggunakan sumber belajar online dengan web tanpa meninggalkan pembelajaran tatap muka. Menurut Supriadi (Wulandari, 2020, hlm. 2) model *blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan pola pembelajaran tatap muka di kelas dengan penggunaan web secara *online*. Pembelajaran yang sebelumnya secara konvensional dengan tatap muka langsung di kelas yang berpusat pada guru, namun di masa pandemi ini pembelajaran dapat dilakukan secara *online* karena kebijakan dari pemerintah yaitu *physical distancing*. Model *blended learning* memiliki beberapa model pembelajaran salah satunya adalah *online driver*, *online driver* adalah pembelajaran secara *online*, guru dapat memberikan materi pelajaran di internet, kemudian peserta didik dapat mengakses

materi pelajaran tersebut dari jarak jauh sehingga dapat belajar secara mandiri di luar kelas.

Selama menerapkan model *Blended Learning*, *platform* yang digunakan untuk proses pembelajaran jarak jauh adalah *platform Google Classroom*. *Google Classroom* adalah sebuah *platform* di bidang pendidikan yang berbentuk aplikasi, *platform* ini merupakan salah satu produk dari *google* yang mulai dikembangkan pada tahun 2014. *Google Classroom* ini sangat membantu guru dalam proses pembelajaran *online*, seperti memberikan materi pelajaran, melakukan diskusi dengan peserta didik dan memberikan kuis atau tugas untuk peserta didik. *Google Classroom* memiliki konsep pembelajaran berbasis elektronik (*e-learning*) yang ditunjukkan untuk peserta didik dan guru sebagai media pembelajaran jarak jauh yang di desain dalam bentuk aplikasi yang tersambung dengan internet, *Google Classroom* mempunyai beberapa keunggulan dibandingkan *platform* lainnya, seperti proses setting yang mudah dan cepat, memudahkan dalam hal komunikasi dan kerjasama kemudian dapat berbagi sumber dengan cepat. *Google Classroom* merupakan *platform* gratis yang dapat diunduh melalui *google playstore* dan mudah diakses oleh semua kalangan sehingga memudahkan peserta didik dan guru dalam melakukan pembelajaran.

*Google Classroom* merupakan suatu *platform* pembelajaran yang dapat memudahkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran jarak jauh, dengan menggunakan model pembelajaran campuran yaitu tatap muka dan *online*, *Google Classroom* dikembangkan oleh *google* sebagai *platform* pembelajaran yang dirancang sebagai sistem *e-learning* dengan tujuan untuk memudahkan pembelajaran *online*. Pada *platform Google Classroom* terdapat beberapa layanan baik untuk guru maupun untuk peserta didik. Pertama, guru dapat membuat membuat kelas, memberikan instruksi berupa tugas, serta memberikan materi pelajaran yang dilanjutkan dengan diskusi pada kolom komentar. Kedua, peserta didik dapat memantau materi dan tugas yang diberikan oleh guru kemudian dapat mengirim tugas dan mendapatkan nilai dan masukan secara langsung. Ketiga, untuk wali kelas dapat memantau kegiatan peserta didik melalui laporan pada email yang berupa tugas yang tidak dikerjakan dan aktivitas kelas lainnya. Berdasarkan hal tersebut, *Google Classroom* merupakan salah satu *platform* yang banyak digunakan

sebagai media pembelajaran selama pembelajaran *online* di masa pandemi ini, selain itu platform *Google Classroom* juga mudah dipakai oleh semua mata pelajaran termasuk pada mata pelajaran sejarah.

Hal ini berdampak pula pada pembelajaran sejarah yang dilaksanakan dengan model pembelajaran *Blended Learning*, yaitu menggunakan platform *Google Classroom* dan *Whatsapp Grup* dengan memanfaatkan video-video pembelajaran yang dapat diakses melalui platform *youtube* sebagai sumber pembelajaran. Pembelajaran sejarah biasanya hanya menggunakan metode ceramah dan diskusi sehingga peserta didik akan cepat merasa bosan, model *Blended Learning* dengan pembelajarannya yang menggabungkan sistem pembelajaran tatap muka dan sistem pembelajaran *online* sehingga peserta didik dapat mencari materi pelajaran dengan mandiri. Melalui model pembelajaran *blended learning* guru membuat sebuah inovasi pembelajaran, karena selain pembelajaran tatap muka siswa melaksanakan pembelajaran secara *online*. Model pembelajaran *blended learning* dapat meningkatkan belajar mandiri siswa, dimana siswa dapat belajar secara mandiri melalui internet sehingga proses belajar dapat dilaksanakan dimanapun dan kapanpun.

Inovasi pembelajaran adalah sebuah pengembangan media pembelajaran yang tepat dan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, inovasi pembelajaran dilakukan ketika pembelajaran yang dilakukan kurang sesuai sehingga dilakukan sebuah inovasi atau pembaruan. Inovasi pembelajaran dapat diterapkan di semua mata pelajaran, khususnya pada mata pelajaran sejarah yang seringkali dianggap membosankan. Mata pelajaran sejarah merupakan mata pelajaran yang mempunyai tujuan agar peserta didik mempunyai kemampuan berpikir historis dan pemahaman sejarah, selain itu juga peserta didik dapat menjadikan pembelajaran sejarah sebagai pelajaran untuk masa kini dan masa yang akan datang.

Berdasarkan hal tersebut, inovasi pembelajaran yang dapat dilakukan pada pembelajaran sejarah di masa pandemi seperti saat ini adalah dengan membuat sebuah web pembelajaran yang berisi materi pelajaran sejarah, kemudian guru juga dapat membuat sebuah podcast mengenai materi yang akan disampaikan kepada peserta didik dan bisa didengar oleh peserta didik kapan saja, tujuan dari melakukan

inovasi pembelajaran adalah agar memudahkan peserta didik dalam proses pembelajaran serta tidak merasa bosan selama pembelajaran *online*.

Namun dalam pelaksanaannya, terdapat beberapa kendala dalam hal sarana dan prasarana yang dapat membantu siswa dalam mengikuti pembelajaran daring kendala tersebut berupa siswa yang mengalami kendala atau masalah dalam handphone dan kuota internet, sedangkan model pembelajaran *Blended Learning* adalah model pembelajaran yang identik dengan teknologi. Kemudian terdapat beberapa masalah pada pembelajaran sejarah selama menerapkan pembelajaran *online* seperti minat peserta didik yang semakin berkurang selama pembelajaran sejarah, sedangkan pembelajaran sejarah sendiri merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan tingkah laku akibat dari interaksinya mempelajari sejarah. menurut Ibnu Khaldun dalam merupakan hasil dari usaha menemukan kebenaran, eksplanasi kritis mengenai sebab dan bagaimana peristiwa-peristiwa yang terjadi pada masa lampau.

Hal ini diperkuat dengan hasil wawancara peneliti dengan Guru Sejarah MA Al-Ishlah, yaitu Bapak AD. Bapak AD sendiri menyampaikan bahwa pembelajaran sejarah dengan model pembelajaran *Blended Learning* kurang efektif, metode yang digunakan oleh Bapak AD adalah dengan metode ceramah yang kemudian dibantu dengan video-video pembelajaran yang berasal dari *Youtube* dan dijadikan sebagai sumber pembelajaran, setelah itu siswa membuat resume materi dari video pembelajaran tersebut di kolom komentar yang ada di *Google Classroom*, tetapi terdapat beberapa siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan alasan tidak mempunyai kuota internet.

Selain peneliti mewawancarai guru, peneliti juga mewawancarai salah satu siswa di MA Al-Ishlah, dari hasil wawancara dengan siswa yang berinisial FT (Kelas XII) siswa tersebut menyampaikan bahwa selama pembelajaran daring guru hanya memberikan materi pelajaran melalui video youtube yang dibagikan kepada murid-murid di *whatsapp grup*, sehingga pembelajaran menjadi kurang efektif dan cenderung membosankan, kemudian masih banyak siswa yang keberatan jika proses pembelajaran menggunakan aplikasi *zoom meeting* karena membutuhkan kuota internet dalam jumlah yang banyak.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk meneliti permasalahan tersebut, untuk melihat dan mengkaji bagaimana model pembelajaran *Blended Learning* pada mata pelajaran sejarah pada masa pandemi di MA Al-Ishlah. Adapun alasan dalam memilih MA Al-Ishlah sebagai lokasi penelitian adalah karena MA Al-Ishlah ini merupakan salah satu sekolah yang menerapkan metode *Blended Learning* di kabupaten Cirebon. Maka dari itu penulis mengangkat judul “Blended Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah pada Masa Pandemi” (Penelitian Deskriptif Kualitatif di Kelas XI MA Al-Ishlah). Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi banyak pihak terutama peneliti sebagai calon guru di era Modern.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dalam penelitian ini yang menjadi permasalahan utama adalah mengenai “*Bagaimana Penerapan Blended Learning pada Mata Pelajaran Sejarah*”. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti merumuskan permasalahan ke dalam beberapa pertanyaan berikut:

1. Mengapa MA Al-Ishlah menerapkan *blended learning* pada mata pelajaran sejarah pada masa pandemi?
2. Bagaimana perencanaan *blended learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Al-Ishlah?
3. Bagaimana pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Al-Ishlah?
4. Apa kendala dari penerapan *blended learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Al-Ishlah?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dilaksanakannya penelitian ini adalah untuk mengatasi permasalahan penelitian mengenai penerapan *Blended Learning* pada mata pelajaran Sejarah. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui alasan MA Al-Ishlah menerapkan *blended learning* pada mata pelajaran sejarah pada masa pandemi.
2. Memahami perencanaan *blended learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Al-Ishlah.

3. Memahami hasil pelaksanaan *blended learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Al-Ishlah.
4. Mengkaji dan mengatasi kendala-kendala dari penerapan *blended learning* pada mata pelajaran sejarah di MA Al-Ishlah.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Penelitian yang dilakukan diharapkan dapat memberikan manfaat terhadap seluruh pihak yang terlibat. Khususnya untuk mata pelajaran Sejarah, baik secara teoritis maupun praktis, yaitu :

##### 1.4.1 Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah informasi dan pengetahuan mengenai model pembelajaran *blended learning* pada mata pelajaran sejarah pada masa pandemi Covid-19 di MA Al-Ishlah.

##### 1.4.2 Manfaat praktis

- a. Bagi Siswa, dapat meningkatkan semangat belajar siswa dalam proses pembelajaran yang sedang berlangsung khususnya dalam pembelajaran Sejarah.
- b. Bagi Guru, dapat meningkatkan metode mengajar yang digunakan yaitu model *blended learning* untuk meningkatkan efektifitas dalam belajar.
- c. Bagi Sekolah, memberikan informasi ilmiah mengenai model pembelajaran *blended learning* pada pembelajaran Sejarah.

#### **1.5 Struktur Organisasi Penulisan**

Adapun struktur organisasi pada penyusunan skripsi ini, adalah sebagai berikut:

##### **BAB I PENDAHULUAN**

Pada bab ini secara garis besar penulis menjelaskan masalah yang diteliti. Adapun sub bab yang ada di dalamnya terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan struktur organisasi penulisan.

##### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Pada bab ini peneliti menjelaskan kajian pustaka yang diambil dari literatur, sebagai fondasi dalam pelaksanaan penelitian.

##### **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai metode dan desain penelitian, lokasi dan subjek penelitian, kemudian tahapan-tahapan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, sampai pengolahan data, instrumen penelitian dan fokus penelitian.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini peneliti menjelaskan mengenai hasil penelitian yang telah dilakukan berdasarkan dengan hasil data yang diperoleh selama melaksanakan penelitian.

#### **BAB V KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini peneliti memaparkan yang telah dihasilkan oleh peneliti sebagai jawaban atas pertanyaan yang diteliti.